BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Seiring dengan perkembangan teknologi terutama pada transaksi digital, yang mana di kalangan masyarakat dunia termasuk di Indonesia sudah banyak mengenal transaksi digital berbasis *online* salah satunya *cryptocurrency. Cryptocurrency* dapat digunakan sebagai alat pembayaran di beberapa negara, antara lain Amerika Serikat, Kanada, Australia, Uni Eropa, dan lain-lain. Terdapat sebuah tekhnologi yang menjadi dasar dari adanya perkembangan dalam lingkup mata uang *crypto* yang di sebut *blokchain.* Salah satu perusahaan *blokchain* yang terdapat di Indonesia yaitu Aplikasi Pintu.

1. Profil Aplikasi Pintu

   a) Gambaran Aplikasi Pintu

      Pintu merupakan salah satu perusahaan ternama di Indonesia yang di kenal dengan sebutan PT. Pintu Kemana Saja didirikan pada tahun 2020 tepatnya pada bulan April yang saat itu lagi maraknya Covid-19, oleh Jeth Soetoyo selaku Founder dan CEO Pintu. Pintu merupakan aplikasi jual beli aset *cryptocurrency* yang menggunakan basis *Mobile* pertama di Indonesia yang menjadi tempat tampung penjual dan pembeli aset-aset *cryptocurrency.*

Aplikasi Pintu menyediakan sebanyak 52 jenis mata uang *cryptocurrency*. Pintu juga memiliki koin tersendiri yang di kenal dengan sebutan Koin PTU yang disediakan oleh Tim Pintu pada 25 November 2021 lalu. Pintu telah terdaftar secara resmi di Kominfo dengan No. 02093/DJAI.PSE/12/2019 serta diawasi langsung oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) dengan No. 003/BAPPEBTI/CP-AK/02/2020.[1]

Kantor pusat Pintu terletak di The City Tower lantai 27 jalan M.H Thamrin No 81, Jakarta 10310, Indonesia. Sedangkan Operasional dan Customer Support terletak di Rukan Permata Senayan Blok H1-H2 jalan Tentara Pelajar, Jakarta Selatan DKI Jakarta 12210, Indonesia.

b) Kondisi pengguna aplikasi Pintu

Aplikasi Pintu telah di unduh 2 juta kali dengan lebih dari 800.000 pengguna aktif dengan rating Google Play yakni 4.1/5 dan rating APP Store yakni 4.6/5.[2]

c) Sarana yang tersedia

Sebagai pasar digital *crypto* atau *exchange*, di platform Pintu tersedia beberapa sarana yang berhubungan dengan *cryptocurrency.*

1) *Market* aset *cryptocurrency* menggunakan Rupiah

[1] https://www.asani.co.id/blog/aplikasi-pintu-menggunakan-jasa-asani, diakses 1 Maret 2022, 06.23
[2] Data Platform Pintu 2022, http://Pintu.co.id

Gambar 1.0

Tampilan beberapa aset *Cryptocurrency* pada market

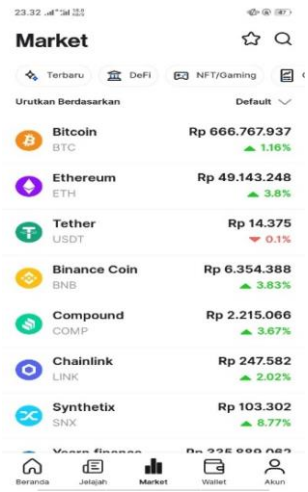

Gambar tersebut memperlihatkan tampilan beberapa aset pada *market* yang terdapat pada Pintu dalam bentuk Rupiah. Di halaman tersebut terdapat banyak sekali aset mata uang *crypto* yang ditawarkan dengan harga yang telah tertera di setiap produknya.

2) Proses jual beli *cryptocurrency* pada aplikasi Pintu

Proses terjadinya transaksi jual beli *cryptocurrency* pada aplikasi Pintu dapat dideskripsikan sebagain berikut:

a. Pendaftaran akun baru atau *login*

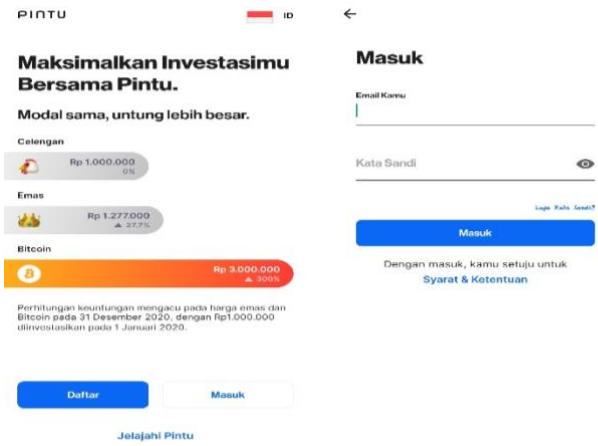

Gambar 1.2 Halaman pendaftaran dan Halaman *login*

Tentunya pengguna harus memiliki aplikasi Pintu terlebih dahulu unruk melakukan pendaftran akun baru, selanjutnya terdapat dua pilihan pendaftaran akun personal digunakan untuk seseorang yang belum memililiki akun dan *login* (masuk ke akun) diperuntukkan seseorang yang sudah memiliki akun Pintu.

Apabila seseorang belum mempunyai akun Pintu harus melakukan pendaftaran telebih dahulu, dan apabila sudah memiliki akun Pintu dan sudah mendaftar, maka hanya perlu memasukkan email dan kata sandi yang terdatar pada aplikasi Pintu. Setelah mengisi data, pengguna baru akan menerima konfirmasi bahwa akun sudah terdaftar melalui email. Kemudia *login* untuk memulai transaksi jual beli *cryptocurrency.*

b. *Deposit* atau penyetoran rupiah

Gambar 1.3

Pilihan metode *deposit*

Gambar tersebut menampilkan mengenai halaman *deposit* yang dapat menggunakan transfer melalui bank atau bisa juga menggunakan aplikasi *ewallet* seperti Ovo, Jenius Pay, dan lainnya. Jika metode *deposit* yang digunakan yakni transfer Bank, maka transfer uang tersebut pada *Virtual Account* Pintu. Jika

menggunakan aplikasi *Ewallet*, maka transfer uang tersebut pada No telepon yang terdafar pada aplikasi Pintu maupun *Ewallet* tersebut.

c. Membuat penawaran

Apabila telah melakukan deposit, langkah selanjutnya adalah menuju pada halaman *market place.*

Gambar 1.4 Gambar 1.5

Tampilan beberapa aset pada *market place*

Di dalam penawaran pengguna memiliki dua pilihan yaitu jual *cryptocurrency* dan beli *cryptocurrency*. Dimana pada *chart* aset *cryptocurrency* terdapat 3 tampilan harga, harga jual, harga beli, dan harga tengah.

d. jual dan beli aset-aset *cryptocurrency*.

Gambar 1.6

Tampilan tahap konfirmasi jual beli

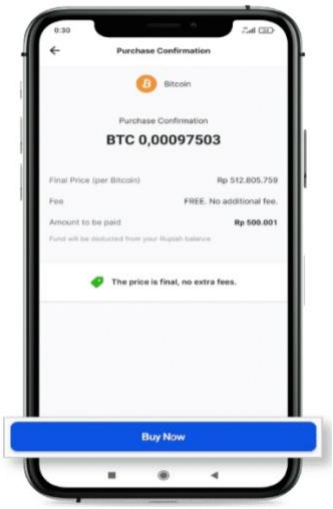

Apabila transaksi jual beli *cryptocurrency* telah selesai baik membeli atau menjual suatu aset, maka secara otomatis muncullah riwayat perdagangan.

e. withdraw atau penarikan

Gambar 1.7 Gambar 1.8

Tampilan mengkonfirmasi penarikan

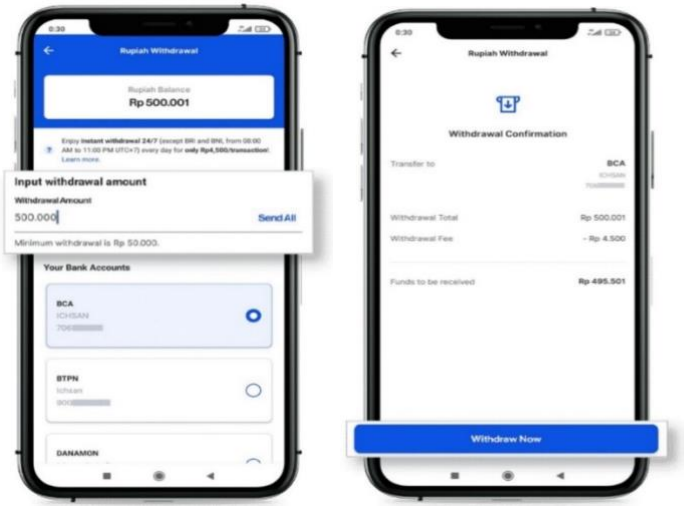

tahap terakhir setelah melakukan transaksi berhasil ialah penarikan atau *withdraw*, penarikan saldo hanya dapat berupa rupiah dengan menggunakan jasa

pihak ke tiga atau bank. Dengan minimal penarikan sebesar Rp 50.000, dan biaya penarikan sebesar Rp 4.500.[3]

2. Data wawancara

Dalam pengumpulan sebuah data yang valid, peneliti melakukan sebuah wawancara terhadap beberapa Investor atau *Trader* maupun pengguna platform Pintu.

Wawancara dengan Yuris Hendri Winantyo salah satu Admin/warrior Pintu:

> Mengenai aplikasi, hal apa yang dapat menimbulkan pikiran bagi tim Pintu sehingga membuat aplikasi mungkin itu maksud anda, baik saya akan jelaskan simple saja ya, aplikasi Pintu di buat pada tahun 2020 lalu, yang terinspirasi dari kemajuan teknologi khususnya pada *digital money* terutama *cryptocurrency.* Aplikasi Pintu menjadi sebagai wadah penyedia aset uang digital yang dapat digunakan untuk Investasi maupun *trading*. Sehingga Tim Pintu membuat sebuah aplikasi dengan tampilan sederhana yang dapat mempermudah bagi pengguna, khususnya pengguna di Indonesia yang di sebut aplikasi Pintu.[4]

Wawancara dengan Achmad Faisal Sholihin mengenai penggunaan aplikasi Pintu:

> Saya bermain aplikasi pintu mulai tahun 2021 mas, saya lebih memilih aplikasi pintu karna lebih mudah menurut saya di bandingkan aplikasi lainnya. Untuk melakukan pembelian sama penjualan hampir sama mas caranya, tentunya sampeyan harus punya akun aplikasi Pintu. Caranya ya buat bisa melalui aplikasi tinggal daftar akun nanti ikuti saran-saran yang di berikan selanjutnya setelah akun sudah terverifikasi, selanjutnya verifikasi Identitas bisa pake KTP, SIM, atau paspor juga bisa, dan isi beberapa data yang di minta seperti no televon, nama lengkap, tanggal lahir, no ktp dan di minta foto selvi secara langsung, jika sudah tinggal *upload* saja. Dan tunggu verifikasi, jika sudah terverifikasi lakukan *deposit* minimal sebesar 50.000. selanjutnya kalo mau beli koin pilih koin di market Pintu, dan sebaiknya di analisa dulu jangan di kira-kira nantinya bukan untung yang di dapat malah buntung, analisa juga belum tentu 100% terjamin untung itu Cuma sebagai alat bantu melihat pergerakan *candle* (grafik harga), kalo sudah memilih koin tinggal pilih *buy* aja untuk membeli dan masukkan nominal berapa yang ingin di transaksikan. Kalo jual prosesnya juga sama, tinggal pilih koin apa yang akan di jual lalu pilih *sel l*dan masukkan nominalnya. Itu saja mudah kok yang susah mungkin cuma cara analisanya.[5]

[3] Platform Pintu Resmi, diakses 1 Maret 2022, 07.18

[4] Wawancara online dengan Yuris Hendri Winantyo, selaku *admin aplikasi Pintu,* tanggal 10 April 2022, pada jam 07.50-08.19, melalui media sosial Telegram

[5] Wawancara langsung dengan Achmad Faisal Sholihin, selaku *pengguna aplikasi Pintu,* tanggal 15 April 2022, pada jam 09.30-09.42, Di Rumah Achmad Faisal Sholihin

Lalu pengalaman awal belajar teknikal analisa oleh Anjar Febrianto berikut hasil wawancara dengan *Trader*:

> Pertama saya sekedar baca-baca artikel *crypto*, lama-kelamaan saya mulai tertarik memahami harga-harga koin *crypto* dan hal itu hampir setiap hari saya belajar tentang *crypto*, mulai dari menentukan titk *suport and resistant*, analisa *candle* pada koin, menentukan fudamental koin dan sgala macemnya. Selang berapa minggu saya terjun ke dunia *crypto* waktu itu pada tahun 2017 untuk bulan dan tanggalnya saya lupa, dulu saya pake aplikasi Toko Crypto dan saya modal tidak terlalu banyak, waktu itu modal saya pas-pasan saya memutuskan berhenti karena dulu juga tidak terlalu paham. Dan kembali lagi pada tahun 2021 kebetulan ada aplikasi Pintu ini, jadi saya pake aplikasi pintu karna tampilannya cukup simple jdi mudah di pergunakan. Berbicara untung, *crypto* itu kan sama saja kita kayak berdagang kadang kita mengalami kerugian kadang kala kita juga mengalami keuntungan, dan yang saya alami mulai pertama kedunia *crypto* itu Alhamdulillah saya kebanyakan untungnya dari pada kerugiannya.[6]

Selanjutnya wawancara dari Mahmud Yunus mengenai awal mula kenal *Crypto*:

> Saya bermain *crypto* pada tahun 2020 waktu saya masih SMA kelas 1. Awalnya, saya lihat *endorse* yang dilakukan oleh Bintang Emon (stand up comedian) di Instagram, lalu saya coba *search* apa itu *crypto* dan segala hal yang berkaitan dengan *crypto* lewat Google dan YouTube Dll. Setelah itu saya menginstal aplikasi Pintu, Indodax, dan semacamnya, saya mencoba beradaptasi dan saya lebih nyaman menggunakan aplikasi Pintu. Saya mencoba melakukan interaksi pertama saya dan itu pada koin Matic saat itu, dan saya mendapatkan *provit* (keuntungan) yang sangat lumayan jadi saya berpikir "ooh begini toh cara kerjanya", mulai dari situ saya mulai bertransaksi yang kedua, ketiga, dan sampai sekarang, dan dari situlah saya terus menggunakan *crypto* ini untuk menyimpan uang sisa yang saya sisihkan sehari-hari. Saya juga pernah merasakan kerugian, tapi setelah itu tercover dengan keuntungan yang lebih. Jadi jika dikalkulasikan lebih banyak untung dari pada rugi, kurang lebih Rp 10.000.000 keuntungan yang saya dapat dari awal masuk *crypto* hingga saat ini.[7]

Selanjutnya penjelasan dari Ahmad Zakaria berikut hasil wawancara dengan *Trader*:

> Saya mengenal *crypto* melalui aplikasi Youtube, sebelum saya menggunakan aplikasi Pintu, saya terlebih dahulu menggunakan aplikasi Indodax, tetapi saat saya melihat Youtuber dan penilaian saya paling nyaman itu ada pada aplikasi Pintu kemana saja, dan saya mencoba untuk *download* dan berinvestasi dan. Saya terjun di jaringan Pintu pada Februari 2021 kurang lebihnya. Mengenai hasil hingga detik

[6] Wawancara online dengan Anjar Febrianto, selaku *pengguna aplikasi Pintu,* tanggal 22 maret 2022, pada jam 18.44-17.10, melalui media sosial Whaatsap

[7] Wawancara online dengan Mahmud Yunus, selaku *pengguna aplikasi Pintu,* tanggal 22 Maret 2022, pada jam 14.36-14.45, melalui media sosial Telegram

ini saya untung Rp 150.000 dan tergantung kedepan kita tidak tau semoga aja koin yang saya inves bisa naik sob.[8]

Selanjutnya Darren mengenai *crypto* dan kegunaannya khusunya pada Bitcoin:

> Saya tau *crypto* waktu masih kelas 10 SMK, waktu itu tahun 2012 kalo gak salah, waktu itu Cuma sekedar tau Bitcoin, Ethereum, sama Riple tapi taunya cuma buat bayar didunia internet sampai *drak web* dan *deep web*, belum kenal yang dinamakan *trading*. Kenal Pintu pada tahun 2020, di ajak temen yang saat itu jadi partner kerja barulah kenal trading. Intinya *crypto* itu tidak ribet dan buat masa depan juga adanilainya. Untuk keuntungan saya gak ngitung, karena suka belajar jadi gak menghitung jumlah, tapi gak gede sih, sepertinya *balance*. Bitcoin itu mata uang digital yang transaksinya itu semua orang tau, kalo dianalogikan setiap transaksi Bitcoin itu ditulis disebuah tembok dan semua orang bisa liat dan setiap transaksi tidak bisa dihapus, jadi kalo *cryptocurrency* seperti Bitcoin itu jumlahnya gak bisa dimanipulasi oleh siapapun, yang paling bermanfaatnya lagi, Bitcoinnya orang Indonesia dan Bitcoinnya orang Amerika itu sama harganya gak kaya mata uang kertas yang sekarang kita pakai. Mata uang kertas yg kita pakai itu sekarang cuma hutang aslinya. Bank kirim digit doang ke rekening jadilah duit padahal uang kertas yg beredar itu gak sesuai dengan uang digit yg ada di rekening setiap orang.[9]

Lalu dari Chandra saputra Mandiraja berikut hasil wawancara dengan *Trader*:

> Saya lebih dulu mengenal aplikasinya di bandingkan *cryptocurrency* itu bang, kenal dari temen, tahun 2021 tepatnya bulan September waktu itu kita sharing-sharing bareng. Awalnya saya cerita tentang saham ke temen saya, terus temen saya cerita tentang aplikasi Investasi yang katanya dalam 1 hari bisa ada kenaikan sampai Rp. 3000 (koin Ren), waktu itu belum tertuju ke *crypto*. Lalu saya mencoba *download* aplikasinya yaitu Pintu, dan saya cari-cari di youtube mengenai tingkat keamanan aplikasi, ternyata aman dan sudah dapet izin dari BAPPEBTI. Setelah itu saya langsung melakukan *registrasi*, *Verivikasi KYC*, dan *Deposit*. Dari awal main hingga saat ini saya rugi bang, kerugian sekita Rp. 200.000 akibat pola BTC yang *bearish*/turun. Awalnya untung karena tidak tau kalo pola BTC bakalan *dump* jauh ke bawah, jadi saya biarkan terdahulu koin yang saya punya, dan alhasil pola BTC mengalami *down trand* yang cukup dalam. Pada saat itu saya juga belum terlalu paham strategi *trading*. Jadinya terkadang langsung *all in*, tidak *average*/pembelian secara bertahap, sekarang sudah mulai paham di tambah pola BTC yang sudah *recovery/bullish*, jadinya ya mulai balik modal lah bang.[10]

[8] Wawancara online dengan Ahmad Zakaria, selaku *pengguna aplikasi Pintu,* tanggal 22 maret 2022, pada jam 19.09-19.32, melalui media sosial Telegram

[9] Wawancara online dengan Darren, selaku *pengguna aplikasi Pintu,* tanggal 2 April 2022, pada jam 12.21-13.02, melalui media sosial Telegram

[10] Wawancara online dengan Chandra Saputra, selaku *pengguna aplikasi Pintu,* tanggal 2 April 2022, pada jam 20.24-21.01, melalui media sosial Telegram

Dan hal tersebut di kuat kan lagi oleh Gusti purbaya berikut hasil wawancara dengan *Trader*:

> Awal kenal *crypto* saya tau dari sosial media pastinya, sebagaimana mestinya sekarang marak iklan-iklan beredar di sosmed, bahkan televisi lokal juga mempromosikannya seperti Bibit (aplikasi jual beli *crypto*) dll. Di sudut pandang saya dengan kerasnya saingan etos kerja meungkinkan kita untuk bekerja dari rumah atau bangun usaha sendiri. Saya terjun kedunia *cryptocurrency* tidak semena-mena atau sekedar coba-coba karna yang di investasikan duit, jadi saya belajar bertahan terlebih dahulu, jika dibilang menguntungkan tidak semudah membalikkan telapak tangan pastinya dong. Saya menggunakan aplikasi Pintu sejak tahun 2021, saya biasa atau sering melakukan investasi tiap bulannya 15%-25% dari modal pada token yang saya beli/investasikan, dari modal keseluruhan Rp. 250.000 dapat benefit Rp. 600.000.[11]

Tanggapan dari Muhlas Syaifurrijal mengenai *cryptocurrency*:

> Berbicara mengenai *crypto* sekarang saya belum fokus lagi pada *crypto*, tapi masih tetap jalan, masih tetap trading Cuma lebih jarang aja karna banyak kesibukan pribadi. Saya terlebih dahulu kenal Pintu dibandingakn *crypto,* waktu itu pada tahun 2021 kemaren sekitar bulan 9 saya di ajak teman saya untuk unduh aplikasi Pintu sembari menjelaskan bahwa aplikasi tersebut merupakan aplikasi *cryptocurrency* yang sedikit mirip dengan saham. Saya tertarik dong, karna dia bilang sama dengan saham, selanjutnya saya di suruh deposit Rp. 50.000, setelah saya deposit beberapa jam kemudian saya mendapatkan koin BTC se nilai Rp. 50.000, dan dalam beberapa jam aset tersebut naik, disitulah saya tertarik untuk main *crypto.* Setelah itu saya terus melakukan deposit untuk membeli aset lainnya dan mendapatkan ke untungan sehingga pada bulan November *bitcoin dump* jauh ke bawah artinya harga BTC turun juh ke bawah sehingga aset yang belum saya jual juga ikut mengurang sehingga mengalami kerugian. Dan saat ini *bitcoin* dan koin-koin lainnya mulai normal sehingga kerugian yang saya alami sekarang sudah tertutup dengan trading baru-baru ini, namun masih di katakan rugi, tapi ga seberapa Insya Allah nanti bisa tergantikan asal BTC tidak dump jauh ke bawah lagi.[12]

Selanjutnya tanggapan dari Alfani Subhan mengenai *crypto*:

> Saya *trading* memilih aplikasi Pintu ya karna lebih mudah dan lebih simple dari aplikasi-aplikasi lainya. Saya terjun pada aplikasi pintu tahun 2020 waktu itu diceritakan oleh teman saya mengenai *crypto* pokoknya, hingga sekarang masih dikategorikan rugi, ya kan saya gak hanya main di 1 koin saja ada beberapa koin,

[11] Wawancara langsung dengan Gusty Purbaya, selaku *pengguna aplikasi Pintu,* tanggal 20 April 2022, pada jam 08.20-08.40, Di Rumah Gusty Purbaya

[12] Wawancara langsung dengan Muhlas Syaifurrijal, selaku *pengguna aplikasi Pintu,* tanggal 15 April 2022, pada jam 15.30-15.51, Di Rumah Muhlas Syaifurrijal

> mulai dari BTC, Riple, GRT, bahkan saya rugi juga di koin PTU, ya ada yang untung ada yang rugi kalo diliat dari keseluruhan ya masih rugi. Saya lebih suka *scalping* dari pada Investasi berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun, *scalping* itu trading jarak dekat bisa beberapa jam atau beberapa hari ya mencari keuntungan sedikit lah 1%-3% yang penting Provit kadang kala lebih dari itu jika 1 candle pada koin itu naik tinngi biasanya 1 sampai 2 candle bisa tegak lurus ke atas. Saya tertarik juga karena investasi tanpa ribet, tanpa menyimpan dokemen-dokumen di rumah, kalo *crypto* kan gak usah di pegang ada di ga ada bentuk dan wujudnya, tinggal simpan di hp, sekalipun ganti hp yang penting ingat email dan paswIord di aplikasi Pintu itu.[13]

Tanggapan lain dari Sodikin *berikut* hasil wawancara dengan *Trader*:

> Kenal *crypto* pertama tahun 2013. Tapi waktu itu belum terjun langsung dan beli. Awal mula hanya ada *Bitcoin* dan coin-coin yg lain ramai tahun 2017. Yang membuat tertarik untuk membeli dan mempunyai aset *crypto* awalnya dari teman yang hampir setiap bulan memperoleh provit *incame* yang dibilang cukup menggiurkan. Mulai terjun didunia *crypto* tahun 2020, Saya mulai mempelajari apa itu *crypto* dan membelinya, setelah tahu *profit incomenya* lumayan hampir 1 bulan kerja. Saya sampai sekarng masih mempunyai aset *crypto*. Sebelum pakai aplikasi Pintu saya pakai Trushwallet. Karena di Trushwallet lebih bnyak coin coin yg belum *listing* di *Exchange* lain. Lalu ada teman yg memperkenalkan aplikasi Pintu, dan saya pakai aplikasi Pintu pertengahan tahun 2020. Berhubung aplikasi Pintu lebih mudah dan tidak seribet aplikasi Trushwallet saya pindah diaplikasi Pintu. Walupun saya sekarang lebih banyak jual beli aset di aplikasi Pintu, tapi saya masih punya aset di aplikasi Trushwallet. Kalau ditanya keuntungan saya kurang perhitungkan, karna uang hasil *profit* keluar masuk untuk kebutuhan. Waktu itu pertama modal hnya Rp. 3.000.000 saja, Dan setip kali saya *profit* maka saya hanya *take profit* sebagian saja.[14]

Lalu tanggapan dari Wahyu Santoso mengenai dirinya dalam memilih aplikasi Pintu berikut hasil wawancara dengan *Trader*:

> Kalo main crypto tahun 2022 bulan maret, tapi sebelumnya udah riset-riset dulu sih apa sih Bitcoin dan Altcoin, intinya tentang dunia *crypto* lah dan investasi *crypto* itu apa sih, soalnya kan awam gak tau apa apa, tau nya nabung uang biasa aja kayak gitu. Untuk *crypto*sendiri saya tau dari Yotube sih, gak ada ajakan atau omongan secara personal dari temen. Kenapa saya pilih aplikasi Pintu karna banayak Youtuber-youtuber yang menyarankan khususnya untuk pemula lebih menggunakan aplikasi Pintu dan kalo mau pilih *exchange* yg pastinya aman dan legal terdaftar di BAPPEBTI. Sama belajar analisa teknikal dan fundamental juga

[13] Wawancara langsung dengan Alfani Subhan, selaku *pengguna aplikasi Pintu,* tanggal 15 April 2022, pada jam 15.30-15.51, Di Rumah Alfani Subhan

[14] Wawancara online dengan Sodikin, selaku *pengguna aplikasi Pintu,* tanggal 4 April 2022, pada jam 12.06-12.32, melalui media sosial Whaatsap

belajar dari internet dah contohnya terutama Youtube, Intinya gini kalo mau terjun dunia *trading* apa pun itu harus siap kala dan mentalnya harus kuat dulu. Bagi saya sendiri saat ini bisa untung yah, cumankan *trading* aktif kadang tergantung sentimen pasar juga jadi gak tentu. Awal modal sih Rp. 500.000 dan sekarang udah jadi Rp. 1000.000 total uang nya, semua tergantung modal, kalo modal kecil untung ya kecil kalo modal gede ya untung lumayan, kadang saya kalo untung bisa 20% sampe 50% dari modal, tergantung kitanya mau target berapa setiap pembelian coin, untuk rugi sendiri juga pernah paling ya 20% sampe 10% dari modal, tapi untuk saat ini jika melihat uang keseluruhan ya alhamdulillah untung.[15]

Selanjutnya tanggapan dari Faris Elfurqoni selaku pemain lama *cryptocurrency* :

Crypto itu naik atau turun tergantung dari isu dan pemegang saham terbesar, yang di maksud itu ketika pemegang saham terbesar tersebut melakukan *buy* atau beli aset di situ biasanya pasar *crypto* itu naik ketika pemegang aset melakukan *seel* besar-besaran pasar *crypto* akan ada penurunan, algoritmanya ada penurunan dan kenaikan semua tergantung pemegang saham terbesar dan adanya isu mengenai koin *crypto.* Selanjutnya *crypto* itu tidak ada kantornya atau bank yang mengatur jalannya transaksi, semua tanggung jawab ada pada pihak penggunanya masing-masing.[16]

B. Temuan Penelitian

Dari beberapa hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukah beberapa hal maupun topik yang berkaitan dengan pembahasan utama yakni, mengenai *crypto* khususnya ada aplikasi Pintu. Beberapa temuan atau topik utama yakni sebagai berikut:

1. Hasil pemaparan pengguna mengenai aplikasi Pintu.

[15] Wawancara online dengan Wahyu Santoso, selaku *pengguna aplikasi Pintu,* tanggal 5 April 2022, pada jam 00.30-00.49, melalui media sosial Telegram

[16] Wawancara langsung dengan Faris Elfurqoni, selaku *pengguna aplikasi Pintu,* tanggal 28 April 2022, pada jam 15.20-15.34, Di Rumah Faris Elfurqoni

2. Mekanisme cara transaksi yang di lakukan secara instan dengan tedapat perbedaan terhadap harga jual, harga beli, dan harga tengah.
3. Terdapat beberapa *trader* yang saat ini mengalami kerugian dan ada juga yang mendapatkan keuntungan.
4. Kegunaan dari *cryptocurrency* sendiri.

C. Pembahasan

Pembahasan disini peneliti melakukan penjabaran dari hasil beberapa pemaparan mengenai permasalahan yang nantinya akan menjadi topik pembahasan utama dalam skripsi.

1. Mekanisme cara penggunaan aplikasi Pintu

Perkembangan teknologi digital sangat pesat di era milenial saat ini. Melalui teknologi internet berbagai belahan bumi menjadi mudah untuk di jangkau. Siklus perdagangan semaksin cepat dengan keberadaan fisik tetap di tempat. Salah satu uang digital yang sedang viral adalah *cryptocurrency*. *Cryptocurrency* menjadi peluang investasi yang banyak diminati.[17] Aplikasi pintu merupakan salah satu aplikasi yang menjadi wadah penyedia aset-aset *cryptocurrency*.

Pada dasarnya transaksi jual beli *cryptocurrency* melibatkan dua pihak yaitu pengguna yang sudah memiliki akun Pintu dan pihak platform Pintu itu sendiri. Pengguna memiliki dua peran dalam platform Pintu, bisa sebagai penjual dan juga bisa sebagai pembeli atau dikenal dengan istilah *trader*. Pihak yang terdapat pada platform Pintu berperan sebagai penyelenggara bursa kripto atau menjadi tempat untuk melakukan jual beli aset-aset *cryptocurrency.* Dalam transaksi jual beli *cryptocurrency* pada aplikasi Pintu dilakukan

[17] Ahmad Faozan, *Fikih Muamalah Dalam Financial Technologi,* (Jombang: Majalah tebu Ireng, 2021), 29.

seca online dengan menggunakan jaringan-jaringan internet sebagai *provider* untuk penyedia jasa layanan jaringan internet dengan bank sebagai *fasiliator* (fasilitas) penyetoran dan penarikan dana dalam bentuk rupiah.

Dalam melakukan transaksi jual beli pada aplikasi Pintu hanya dapat dilakukan dengan metode instan. Metode instan adalah metode yang dilakukan oleh pengguna dengan cara membeli atau menjual secara langsung dengan mengikuti harga yang tertera pada market dan keuntungan akan terlihat secara otomatis di *wallet* aplikasi Pintu. Harga *cryptocurrency* pada aplikasi terdapat tiga tampilan harga, yaitu harga tengah, harga jual, dan harga beli.[18]

harga tengah terdapat pada daftar aset krypto yang menjadi patokan nilai aset *cryptocurrency,* sedangkan harga jual dan harga beli terdapat pada chart aset krypto yang dipilih. Biasanya harga jual cenderung lebih kecil dari harga tengah, sedangkan harga beli cenderung lebih besar dari harga tengah.

2. Analisis Hukum Ekonomi Syariah mengenai aplikasi pintu

Terdapat berbagai cara yang manusia lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barter menjadi instrumen transaksi jual beli pada jaman peradaban terdahulu. Seiring perkembangan zaman sistem barter memiliki berbagai permasalahan yang semakin kompleks karena terdapat pihak yang belum atau tidak menginginkan barang yang ditukar. Kesulitan tersebut memunculkan alternatif untuk membuat suatu alat tukar yang dapat memudahkan suatu transaksi jual beli yang diterima oleh seluruh lapisan masyarakat yang dikenal dengan sebutan Uang.

[18] Https://pintu.co.id/faq/apakah-harga-jual-dan-harga-beli-sama, di akses 28 Mei 2022, 14.02

Terdapat beberapa bentuk macam uang yang sangat beragam, ada yang terbuat dari batu, koin emas, bahkan kulit kerang dan saat ini uang berbentuk selembar kertas yang dikeluarkan oleh badan keuangan suatu negara. Evolusi uang semakin berkembang megikuti pekembangan teknologi yang ada di dunia. Saat ini uang tidak hanya berbentuk kertas saja, setiap orang dapat mengirim uang hanya dengan menggesekkan kartu. Tentunya dari kecanggihan teknologi yang ada terdapat temuan-temuan terbaru salah satunya uang digital yang di sebut *cryptocurrency.*[19]

Cryptocurrency bisa dikatakan sebagai mata uang digital karena memiliki kemiripan dengan uang Dolar, Rupiah, Yen dan lainnya. Terdapat beberapa negara yang menggunakan *cryptocurrency* sebagai alat pembayaran ataupun transfer sesama pengguna. Hal yang membedakanya yaitu seperti sistem *gateway*, pembayaran online sejak dulu dimiliki oleh organisasi. Bank akan menyimpan uang nasabah lalu ketika ingin melakukan transaksi, bank akan mentransfer dengan atas nama nasabah. Sedangkan pada *cryptocurrency* tersebut tidak terdapat organisasi, semua orang menjadi bank bagi mereka sendiri. Pengirim dan penerima kripto dilakukan secara langsung tanpa perlu perantara atau pihak ketiga.[20]

Cryptocurrency menawarkan *fleksibelitas* yang cukup tinggi karena bisa dilakukan kapan saja kemanapun dan di mana saja. Transaksi *cryptocurrency* bisa diselesaikan dalam hitungan menit tanpa khawatir terjadinya *downtime* (waktu henti). *Cryptocurrency* diciptakan dengan kriptografi yang *dienkripsi* secara unik sehingga nilainya sangat bergantung pada mekanisme pasar, ketika permintaan cukup tinggi sementara penambang

[19] Ria Marunung, *Sistem Informasi Akuntansi Cryptocurrency Bitcoin,* Cet Ke-1 (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1-2.
[20] Belvin Tannadi, *Ilmu Crypto,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), 3-4.

hanya sedikit, maka nilai *cryptocurrency* akan meningkat, sehingga nilai mata uang *cryptocurrency* bersifat *fluktuatif* yang bisa dengan mudah mengalami peningkatan atau justru penurunan bedasarkan ketersediaan dan kepercayaan pengguna .[21]

Nilai *cryptocurrency* tergantung isu pada aset-aset tertentu dan pemegang saham terbesar, ketika pemegang saham terbesar tersebut melakukan *buy,* kemungkinan besar pasar *cryptocurrency* naik, ketika pemegang saham melakukan *seel* besar-besaran maka harga *cryptocurrency* akan turun, sehingga dapat di tarik kesimpulan harga *crypto* bersifat *fluktuatif* dimana harga *crypto* bisa naik dan turun secara cepat, karena nilai *crypto* bergantung pada permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh penggunanya sendiri, dari hal tersebut bisa dikatakan nilai *crypto* dipengaruhi oleh pemegang saham terbesar, sehingga *trader* maupun investor terjebak permainan harga yang dapat bertambah secara cepat dan turun secara cepat.

Hal tersebut menandakan bahwa dalam transaksi *cryptocurrency* terdapat beberapa pihak yang di untungkan dan beberapa pihak yang di rugikan, sehingga pada transaksi *cryptocurrency* tersebut bertentangan dengan asas *Manfaah.* Asas *manfaah* memiliki arti bahwa dalam segala bentuk kegiatan bermuamalah harus memberikan manfaat dan keuntungan bagi beberapa pihak yang terlibat di dalamnya.[22] Sedangkan pada transaksi tersebut terdapat beberapa pihak yang di untungkan dan di rugikan.

Sebuah transaksi jual beli membutuhkan adanya rukun sebagai penegaknya, dimana tanpa adanya rukun, maka jual beli itu menjadi tidak sah. Adapun rukun jual beli sebagai berikut:

[21] Rico Nur Ilham, *Manajemen Investasi (Legal Investment Versus Fake Infestmen),* (suka bumi: CV Jejak, 2020), 149.
[22] Farid Wajdi, Dkk, *Hukum Ekonomi Syariah,* (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2020),8.

1. Adanya penjual dan pembeli yang berakal, baligh dan tidak harus Muslim.
2. Adanya obyek yang diperjual belikan.
3. Ijab dan qabul.[23]

Untuk itu peneliti akan menguraikan transaksi cryptocurrency kedalam ketiga rukun tersebut.

1. Penjual dan pembeli

Untuk melakukan transaksi jual beli, tentunya terdapat minimal dua pihak yang melakukan ransaksi yaitu penjual dan pembeli, sebagaimana yang telah terdapat pada rukun jual beli. Pada transaksi *cryptocurrency* pembeli tidak mengetahui secara langsung dengan siapa melakukan transaksi jual beli karena bersifat global.

2. Obyek/barang yang dipejual belikan

Didalam kegitan transaksi jual beli wajib adaya obyek yang diperjual belikan baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan pada praktik jual beli *cryptocurrency* obyek yang diperjual belikan tidak berupa barang maupun jasa melainkan hanya berbentuk angka atau nilai mata uang pada sebuah ponsel atau komputer dan tidak memiliki wujud fisik.

3. Ijab qabul

Ijab qabul bisa dikatan kesepakatan antara kedua belah pihak mengenai transaksi jual beli. Kesepakatan tersebut tidak lain tidak bukan yaitu harga yang disepakati bersama. Diketahui harga *cryptocurrency* dapat dikatakan berada di tangan pemegang aset terbesar dengan sifatnya yang *fluktuatif* berubah sewaktu waktu, sehingga pembeli mengikuti permainan harga *cryptocurrency* tersebut.

[23] Ahmad Sarwat, *Fiqih Jual-Beli,* (Kuningan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 10.

Transaksi jual beli harus membawa manfaat bagi kedua belah pihak, dan tidak adanya syarat yang dapat merusak transaksi seperti halnya syarat menguntungkan salah satu pihak sehingga terdapat pihak lain yang merasa dirugikan. Melihat pemaparan mengenai rukun transaksi *cryptocurrency* tersebut, terlihat ketidak jelasan dengan siapa pengguna melakukan jual beli karena sifatnya global, dimana pencipta pertama *cryptocurrency* sendiri hanyalah nama samaran yang hingga saat ini tidak diketahui pasti siapa orang yang menemukan teknologi tersebut, selanjutnya obyek yang dijual belikan juga tidak memiliki bentuk fisik maupun wujud serta bukan berupa jasa yang dapat diambil manfaatnya, *cryptocurrency* hanya berbentuk angka yang hanya dapat dilihat melalui ponsel atau komputer, harga *cryptocurrency* bersifat *fluktuatif* yang berubah sewaktu waktu, sehingga pembeli mengikuti permainan harga *cryptocurrency* tersebut.

Cryptocurrency menggunakan sistem *peer-to-peer* transaksi secara langsung antara pengguna ke pengguna lainnya sehingga tidak terdapat pihak ke tiga yang dapat mengambil keuntungan dari setiap transaksi *cryptocurrency*, hal tersebut membuat *cryptocurrency* menjadi peluang investasi yang banyak diminati. *Cryptocurrency* tidak memiliki otoritas sentral yang menjadi *back up* di setiap transaksinya. Setiap orang bertanggung jawab atas uang mereka sendiri, sehingga tidak ada jaminan apabila terjadi sebuah peretasan atau pembobolan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, sekalipun *cryptocurrency* menggunakan teknologi *blokchain* (kode-kode rumit) yang sulit untuk di retas.

Cryptocurrency tidak menjamin jika terjadi sesuatu yang tidak di inginkan, seperti pengguna lupa dengan *pasword* atau sandi akun yang terdapat dalam aplikasi Pintu tersebut, maka semua dana yang ada didalamnya akan hilang. Perlindungan utama terhadap

kerugian tak terduga yang tersedia hanyalah berupa himbauan agar pengguna berhati-hati, yang tidak akan dianggap cukup untuk menggantikan kerugian keuangan.[24]

Dapat disimpulkan bahwa dalam transaksi *cryptocurrency* tersebut terdapat sebuah ketidak jelasan (*gharar*), mengenai dengan siapa melakukan jual beli dan obyek yang diperjual belikan. Selanjutnya terdapat permainan harga yang dikuasai oleh beberapa pihak sehingga terdapat pihak lain yang merasa di rugikan, hal tersebut bertentangan dengan asas dan prinsip Hukum Ekonomi Syariah.

Pada asas Hukum Ekonomi Syariah menjelaskan mengenai asas *'Adhamul Gharar* yang memiliki arti bahwa dalam setiap kegiatan bermuamalat tidak boleh adanya unsur *gharar* atau sebuah tipu daya suatu hal yang menyebabkan ada salah satu pihak yang merasa di rugikan oleh beberapa pihak lainnya sehingga menimbulkan hilangnya unsur antara kerelaan pada salah satu pihak dalam melakukan suatu transaksi.[25] Dengan demikian, Islam memandang *gharar* adalah hal yang merugikan beberapa pihak, terutama pembeli.

Selanjutnya mengenai harga yang sangat *fluktuatif* yakni naik dan turun secara cepat, salah satu penyebabnya yaitu kekuatan nilai *crypto* tergantung pada pemegang aset terbesar, sehingga pengguna terjebak pada permainan harga, di mana dalam setiap transaksinya akan ada pihak yang dirugikan dan pihak yang di untungkan, hal tersebut dapat dikatakan sebuah untung-untungan dengan istilah lain yakni judi. Dalam Al-Qu'an, disebut masyir atau permainan yang ada di dalamnya mengandung taruhan atau ada untung

[24] https://theconversation.com/amp/apa-itu-desentralisai-finansial-ahli-bitcoin-dan-blokchain-menjelaskan-risiko-dan-manfaat-defi-166188, diakses 27 Mei 2022, 23.01
[25] Farid Wajdi,Dkk, *Hukum Ekonomi Syariah,* (Jakarta Timur : Sinar Grafika, 2020), 8

rugi adalah haram dan termasuk judi.[26] Dan tentunya bertentangan dengan Prinsip *Amar Ma'ruf Nahy Munkar.*

Amar Ma'ruf merupakan di wajibkannya menggunakan suatu prinsip dari hukum Islam dalam melakukan suatu kegiatan usaha. Prinsip *Nahy Munkar* memiliki arti bahwa dilarangnya melakukan suatu kegiatan yang terdapat unsur *riba*, *gharar*, *maisyir*, dan Haram.[27]

[26] Sutan Remy Sjahdeini, *perbankan syariah produk-produk dan aspek hukumnya,* (Jakarta: Kencana, 2014), 171.
[27] Muhamad Kholid, *Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-undangTentang Perbankan Syariah,* Jurnal Asy-Syari'ah, Vol.20 No 2, Desember 2018, 148.